

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI (*SELF CONCEPT*) DENGAN
KECEMASAN MENGHADAPI
UJIAN NASIONAL (UN) PADA SISWA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**



Oleh:

Novita Ardiana

NIM 07710086

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/929.A/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI
(SELF CONCEPT) DENGAN
KECEMASAN MENGHADAPI UJIAN
NASIONAL (UN) PADA SISWA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh


NAMA : Novita Ardiana
NIM : 07710086

Telah dimunaqosahkan pada : Kamis, tanggal: 23 Juni 2011
Dengan nilai : 88 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH :

Ketua Sidang


Nurus Sa'adah S. Psi, M.Si, Psi
NIP. 197411202000032003

Penguji I

Penguji II


Zidni Immawan Muslimin, M.Si
NIP. 196802202008011008

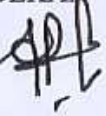

Retno Pandan Arum K, M.Si
NIP. 197312292008012005

Yogyakarta, 7 Juli 2011
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN




Prof. Dr. Sudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 196303061989031010

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda dibawah ini adalah :

Nama : Novita Ardiana

NIM : 07710086

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 9 Mei 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan



Novita Ardiana

NIM. 07710086

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Novita Ardiana

NIM : 07710086

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan antara Konsep Diri (*Self Concept*) dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) Pada Siswa

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih.


Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Juli 2011
Pembimbing,



Nurus Sa'adah S. Psi, M.Si, Psi
NIP.

MOTTO

Kenangan mungkin tak sesuai dengan harapan...tapi yakinlah
masa depan masih bisa diharapkan

(Ann ,2011)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk Ayah dan Ibundaku
Atas cinta dan kasih sayang
yang tak pernah berujung

PRAKATA

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1), dapat terselesaikan dengan lancar.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi harapan penulis dengan bantuan para pembaca akan dapat menuju kearah yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan, saran maupun nasehat yang membangun guna perbaikan skripsi selanjutnya.

Peneliti dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini berbagai pihak telah banyak memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena. M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Nurus Sa'adah sebagai Dosen pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dan memotivasi mulai dari awal pembuatan proposal penelitian sampai akhir penelitian. "Terima kasih Ibu...ilmu, waktu dan kesabarannya"

4. Ibu Erika Setyanti Kusuma Putri, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan jalan studi peneliti dari awal kuliah sampai selesai.
5. Bapak Zidni Immawan Muslimin M.Si dan Ibu Retno Pandan Arum K S. Psi. M.Si selaku tim penguji yang telah memberi masukan dan saran-saran untuk menyempurnakan penelitian ini.
6. Ibu, Ayah, dan adikku Bella Novelia yang selalu ada, “Aku sayang kalian”.
7. Bapak Baharudin M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU Blitar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh staff Tata Usaha Perguruan Ma’arif NU Blitar, Mbak Lisa, Dek Aji, Maz Fuad Asy, Ibu Narti, Bu Sech, dan staff lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama proses penelitian dan semuanya yang tidak disebutkan “Terimakasih atas kerjasamanya”.
9. Bapak Saik Saiful Hadi S.Psi selaku koordinator BK Perguruan Ma’arif NU Blitar yang telah membimbing dan membantu penulis selama penelitian. “Makasih Bapak atas pengalaman dan bimbingannya.”
10. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah banyak memberikan pengetahuan yang sangat berarti, serta seluruh staff Tata Usaha dan kemahasiswaan yang telah membantu dalam proses penelitian.
11. Temen- Temen @nnajholic : Intan, Linda, Dew-dew, Dj, Amty, Mita, Memey, Risa...”makasih atas motivasi yang tak pernah terucap...”. Dan semua warga Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta.

12. Temen-temen Psikologi B angkatan 2007; Ammy, Riyanti, Leni, Ari, Phia, Iffah, Arie, Ita, Nunung, Samir, Budi, Mbak Fetra, Yanti, Lela, Ira, Kak Tia, Evi, Diah, Ipoh, Dina, Aida, Kak Sai, Ajhay, Farid, Badi', Maz Dian, Maman, Fikar, Anaz, Awan, Yadi, Wahid, Maz Nuzul, Rio, Yudin, Muadz..."makasih, cerita dan kebersamaannya..."
13. Arek-arek Blitar yang membantu berjalannya penelitian, Dek Aji, Dhea, Chacha, Fitria, Nanink, Ari Praja, Tata, Adi, Luqma dan semuanya yang tidak penulis sebutkan, "makasih ya..."
14. Kakakku, Aan, "Tujuh tahun yang terlewati, makasih selalu mengajari untuk tersenyum".

Akhirnya peneliti sampaikan rasa terimakasih yang dalam kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, bantuan dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juni 2011

Peneliti,

Novita Ardiana

NIM. 07710086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II. LANDASAN TEORI	14

A. Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN).....	14
1. Pengertian Kecemasan.....	14
2. Aspek-aspek Kecemasan	16
3. Jenis-Jenis Kecemasan.....	18
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan	21
5. Kecemasan Menghadapi ujian Nasional (UN).....	23
B. Konsep Diri.....	24
1. Pengertian Konsep Diri.....	24
2. Komponen Konsep Diri.....	26
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri	31
4. Macam-Macam Konsep Diri.....	34
C. Hubungan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) dengan Konsep Diri	
.....	37
D. Hipotesis	40
BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	41
B. Definisi Operasional.....	41
1. Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN).....	41
2. Konsep Diri	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	43

1. Skala Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN)	43
2. Skala Konsep Diri.....	44
E. Validitas dan Reliabilitas Instrument	46
F. Metode Analisis Data	48
1. Uji Asumsi	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Linearitas.....	49
2. Uji Hipotesis.....	49
BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	51
A. Orientasi Kancan.....	53
B. Persiapan Penelitian	54
1. Proses Perizinan	54
2. Pelaksanaan Try Out.....	54
3. Hasil Try Out.....	54
a. Skala Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN).....	55
b. Skala Konsep Diri.....	56
c. Uji Reliabilitas.....	58
C. Pelaksanaan Penelitian	59
D. Analisis Data.....	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Linearitas.....	61

3. Kategorisasi individu pada masing-masing skala	61
4. Uji Hipotesis.....	65
E. Pembahasan	66
BAB V. PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint skala Kecemasan menghadapi Ujian Nasional.....	42
Tabel 2. Indikator Perilaku Kecemasan menghadapi Ujian Nasional	42
Tabel 3. Blueprint Skala Konsep Diri.....	43
Tabel 4. Indikator Perilaku Konsep Diri	43
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN).....	54
Tabel 6. Distribusi aitem valid dan gugur Skala Kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) setelah <i>Try Out</i>	54
Tabel 7. Distribusi aitem valid dan gugur Skala Kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) dengan nomor baru.....	54
Tabel 8. Sebaran aitem Skala Konsep Diri	55
Tabel 9. Distribusi aitem valid dan gugur skala Konsep Diri setelah <i>Try Out</i>	55
Tabel 10. Distribusi aitem valid dan gugur Skala Konsep Diri dengan nomor baru	56

Tabel 11. Reliabilitas Skala Kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) dan Konsep Diri setelah <i>Try Out</i>	57
Tabel 12. Jumlah subjek penelitian berdasarkan kelas	57
Tabel 13. Jumlah Subjek penelitian berdasarkan sebaran kuesioner	58
Tabel 14. Hasil uji normalitas skala Kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) dan Konsep Diri.....	58
Tabel 15. Deskriptif Statistik skor skala Kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) dan Konsep Diri.....	60
Tabel 16. Kategorisasi skor Kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN).....	61
Tabel 17. Kategori skor konsep diri.....	62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

A. Data <i>Try Out</i>	77
1. Skala Konsep Diri.....	77
2. Skala Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional	83
B. Data Penelitian	93
1. Data mentah Konsep Diri.....	93
2. Data mentah Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional	99
C. Reliability	108
1. Skala Konsep Diri.....	108
2. Skala Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional	112
D. Histogram	118
1. Konsep Diri.....	118
2. Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional.....	118
3. Linearity.....	119
E. Kategorisasi	120
1. Kategorisasi Konsep Diri.....	120
2. Kategorisasi Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional.....	121
F. Uji Asumsi	126
1. Uji normalitas.....	126
2. Uji Linearitas.....	127
G. Uji Hipotesis	130

H. Alat Ukur/ Skala.....	131
1. Skala <i>Try Out</i>	131
2. Skala Penelitian	137
I. Surat Perizinan	142
1. Surat izin penelitian dari Fakultas	142
2. Surat Persetujuan penelitian Mts Ma'arif NU Blitar.....	143
J. Surat Bukti Penelitian.....	144
1. Bukti telah melakukan <i>pre-eliminary Try out</i>	144
2. Bukti telah melakukan penelitian	148



HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI (*SELF CONCEPT*) DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI UJIAN NASIONAL (UN) PADA SISWA

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri (*self concept*) dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Blitar. Subjek penelitian adalah seluruh siswa-siswi kelas XI Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Blitar yang berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Ma'arif NU Blitar. Keseluruhan subjek berjumlah 89 siswa yang terdiri dari tiga kelas. Teknik pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala konsep diri dan skala kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN). Analisis data dilakukan dengan teknik uji korelasional *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri (*self concept*) dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) yang ditunjukkan dengan Koefisien korelasi $R_{xy} = -0.255$ dan $p = 0.000$, dengan demikian hipotesis diterima. Jadi semakin tinggi konsep diri seseorang maka semakin rendah kecemasan yang timbul saat menghadapi Ujian Nasional (UN). Demikian pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri seseorang maka semakin tinggi kecemasan yang timbul saat menghadapi Ujian Nasional (UN).

Kata kunci : *konsep diri, kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN)*

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu prasyarat utama dalam meningkatkan martabat dan kualitas bangsa. Pencapaian tujuan pendidikan dapat diketahui melalui kegiatan pengukuran yang disebut dengan evaluasi. Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan pemerintah adalah dengan menyelenggarakan Ujian Nasional (UN).

Mengacu pada Pasal 66 ayat (1) bagian IV Bab X Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Pasal 2 Permendiknas No.78/2008 tentang Ujian Nasional SMP/MTS/SMPLB, SMALB dan SMK tahun pelajaran 2008/2009, Ujian Nasional bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pasal 68 bagian IV bab X Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Pasal 3 Permendiknas No. 78/2008 tentang Ujian Nasional SMP/MTS/SMPLB, SMALB dan SMK tahun pelajaran 2008/2009, bahwa Ujian Nasional berfungsi sebagai alat pemeta mutu program dan atau satuan pendidikan, dasar seleksi masuk jenjang pendidikan selanjutnya, penentu lulusan peserta didik dari satuan pendidikan, dan sebagai dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa

Ujian Nasional menjadi acuan dasar penentu keberlanjutan pendidikan siswa ke jenjang berikutnya (Ayuningtyas, 2009).

Pelaksanaan Ujian Nasional masih kontroversial hingga kini. Pertama, ada yang beranggapan bahwa persiapan Ujian Nasional yang sering kali dilakukan dalam bentuk *drilling* dan *try out* mengakibatkan makna belajar sering kali tereduksi hanya untuk lolos ujian, padahal pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang mampu membuat siswa sungguh-sungguh memahami apa yang dipelajarinya sehingga berguna untuk masa depannya kelak (Kompas dalam Ayuningtyas, 2009). Kedua, beberapa kalangan pendidikan menilai Ujian Nasional bukan merupakan satu-satunya dasar penentu kompetensi lulusan, karena kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai standar nasional yang telah disepakati. Ketiga, Ujian Nasional dirasa belum mampu memberikan informasi menyeluruh tentang perkembangan peserta didik sebelum dan setelah mengikuti pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suara Merdeka dalam Ayuningtyas, 2009).

Sementara ada kelompok yang kontra terhadap pelaksanaan Ujian Nasional, di lain pihak juga terdapat kelompok yang pro terhadap pelaksanaan Ujian Nasional. Alasan-alasan yang melatarbelakangi persetujuan untuk dilaksanakannya Ujian Nasional antara lain alasan akuntabilitas publik (*public accountability*), pengendalian mutu (*quality control*) pendidikan, motivator (*pressure to achieve*), seleksi dan penempatan, serta alasan diagnostik. Penyelenggaraan Ujian Nasional juga dinilai mampu memaksa

siswa dan guru untuk disiplin belajar, sehingga mampu mencapai SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang ditetapkan pemerintah, demi mendongkrak mutu pendidikan di Indonesia (Latief, 2009).

Pelaksanaan Ujian Nasional juga dirasakan sebagai beban yang semakin bertambah berat, terutama bagi siswa, salah satunya adalah dengan adanya peningkatan angka Standar Kompetensi Lulusan Ujian Nasional (SKLUN) yang terjadi terus-menerus. Upaya peningkatan mutu pendidikan dengan menaikkan skala SKLUN tersebut tentunya tidak serta merta berjalan dengan lancar, justru pada kenyataannya menimbulkan masalah tersendiri yakni selalu saja ada siswa yang gagal lulus Ujian Nasional di setiap tahunnya (Ayuningtyas, 2009).

Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) bersama Kementerian Pendidikan Nasional dan Komisi X DPR memutuskan, tahun 2011 tetap ada Ujian Nasional (UN). Standar nilai Ujian Nasional (UN) pada tahun ini direncanakan masih sama dengan tahun lalu, yakni 5,50 untuk SMP/SMA. Meski hingga tulisan ini dipublikasikan belum ada kepastian melalui peraturan menteri perihal Ujian Nasional (UN), namun beberapa informasi seputar Ujian Nasional (UN) 2011 mulai beredar. Informasi itu misalnya terkait dengan formula kelulusan dan seputar jadwal Ujian Nasional (UN) yang oleh pemerintah ditujukan sebagai sosialisasi kepada khalayak. Untuk formula kriteria kelulusan tahun ini, pemerintah menggunakan formula baru. Kelulusan siswa dari sekolah dengan melihat nilai gabungan rencananya dipatok minimal 5,50. Nilai gabungan merupakan perpaduan nilai UN dan nilai sekolah untuk

setiap mata pelajaran UN. Ujian Nasional kali ini menggunakan metode baru, yaitu dengan memadukan nilai Ujian Nasional sebanyak 60 % dengan nilai sekolah 40 % seperti yang telah ditentukan oleh Kemendiknas. Nilai sekolah dihitung dari nilai rata-rata ujian sekolah dan nilai rapor semester 3-5 untuk tiap mata pelajaran UN. Integrasi nilai UN dan nilai sekolah ini diharapkan jadi pendorong untuk menganggap penting semua proses belajar sejak kelas 1 hingga kelas 3. Selain itu, untuk UN 2011 ujian ulangan bagi siswa yang tidak lulus ditiadakan. Oleh karena itu, bagi siswa yang dinyatakan tidak lulus harus mengikuti ujian kembali pada tahun mendatang (Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2011)

Menjelang Ujian Nasional, para pendidik telah menyiapkan peserta didiknya agar mampu menghadapi atau mengerjakan soal-soal ujian dengan baik, mulai mengadakan bimbingan dan les mata pelajaran tambahan sampai melakukan latihan try out bagi kemungkinan soal-soal yang akan keluar pada saat Ujian Nasional. Namun tanpa disadari oleh para pendidik dan orang tua bahwa saat menjelang Ujian Nasional, anak menghadapi sebuah momen sulit yang dirasakan anak pada psikologisnya. Perasaan cemas, takut dan gelisah merupakan bentuk beban yang timbul pada mental dan psikologis anak dalam menghadapi Ujian Nasional. Perasaan cemas, takut dan gelisah yang terjadi pada anak disebabkan karena anak mempunyai perasaan dan beranggapan bahwa jika Ujian Nasional tidak lulus, maka akan menghambat kelanjutan pendidikannya ke tingkat selanjutnya, dan menimbulkan perasaan malu pada anak, baik kepada orangtua, guru dan temannya. Perasaan inilah yang sangat mempengaruhi

dan menimbulkan kecemasan, ketakutan dan kegelisahan pada anak saat menjelang Ujian Nasional. Jika perasaan ini terus dirasakan oleh anak selama dan sampai berlangsungnya Ujian Nasional, maka akan mempengaruhi dan menghambat anak dalam mengerjakan soal-soal dalam ujian ([Sudrajat, 2010](#)).

Berbagai kasus terjadi ketika siswa akan menghadapi Ujian Nasional, antara lain seorang siswi kelas 3 SMP Negeri 4 Kendari, Sulawesi Tenggara mengalami gangguan jiwa setelah terlalu banyak belajar menghadapi ujian nasional. Berita lain menyebutkan bahwa diduga karena stres tidak bisa ikut UN, Hendrik Irawan (19) nekat minum racun serangga dan beruntung nyawanya bisa diselamatkan ([Sudrajat, 2009](#)).

Normal jika siswa kadang merasa cemas atau khawatir saat menghadapi kesulitan di sekolah, seperti saat akan melakukan ujian ([Santrock, 2007](#)). Pada dasarnya kecemasan dalam tingkat rendah dan sedang berpengaruh positif terhadap penampilan belajar siswa, salah satunya dapat meningkatkan motivasi belajar. Ketika anak mengalami kecemasan pada taraf ini, dia akan termotivasi untuk belajar dan mendapatkan nilai yang terbaik agar sesuatu yang dicemaskan, yaitu tidak lulus Ujian Nasional (UN) tidak terjadi. Anak memiliki keyakinan untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapinya, memiliki kemauan untuk memperbaiki diri dan bersikap optimis. Sebaliknya, akan memberikan pengaruh yang buruk apabila kecemasan berada dalam taraf yang tinggi ([Elliot dkk dalam Ayuningtyas, 2009](#)). Anak-anak yang tinggal di pesantren, setiap harinya tentu sudah dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Idealnya anak-anak yang tinggal di lingkungan pesantren telah dibekali doa-doa atau dzikir sebagai penenang hati ketika mereka mengalami kecemasan.

Dalam menghadapi Ujian Nasional ini tidak jarang sekolah-sekolah yang membekali siswanya dengan kegiatan spiritual, yaitu dengan melakukan dzikir atau doa bersama. Seperti yang dilakukan pula pada Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Ma'arif NU kota Blitar. Menurut survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 12 januari 2011 menunjukkan bahwa siswa mengalami kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional (UN). Subjek yang telah diwawancarai yaitu FN pada tanggal 12 februari 2011, seorang siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Blitar mengaku takut jika tidak bisa mengerjakan soal Ujian Nasional (UN) dengan baik meskipun nilai Ujian Nasional (UN) nanti diakumulasikan dengan nilai harian. Sama halnya dengan ZK seorang siswi kelas IX, pada wawancara yang telah dilakukan, subjek mengaku cemas jika nanti nilainya tidak mencapai standar yang telah ditentukan, padahal subjek juga mengaku nilai hariannya lumayan bagus. Selain itu berbagai upaya juga dilakukan dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) ini, diantaranya pendalaman materi. Siswa diberi waktu lebih di kelas untuk belajar. Selain itu, sekolah yang notabene menggunakan sistem *boarding school* ini menetapkan bahwa kepulangan siswa diajukan lebih awal dari tanggal yang ditentukan. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan proses belajar dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) nanti.

Melihat berbagai upaya yang dilakukan siswa dan sekolah dalam mempersiapkan Ujian Nasional tersebut di atas dapat diketahui bahwa penyelenggaraan

Ujian Nasional ini memang menjadi sebuah fenomena yang dapat memunculkan perasaan khawatir, takut, serta tertekan pada diri siswa, sehingga berbagai upaya pun dicoba agar dapat meminimalisir perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan sehingga siswa siap menghadapi Ujian Nasional. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kecemasan mengungkapkan bahwa orang-orang yang menderita kecemasan kronis lebih mudah gagal dalam pendidikan atau lapangan sekalipun memiliki skor tinggi pada kecerdasan lainnya. Pada 126 studi lain mengenai kecemasan dengan kinerja akademis terhadap lebih dari 36.000 ditemukan bahwa semakin mudah cemas seseorang maka semakin buruk kinerja seseorang tersebut (Goleman dalam Millatina, 2010).

Kecemasan yang berlebihan sering kali membuat anak stress, jatuh sakit ketika menjelang Ujian nasional (UN) atau tidak mempunyai selera makan. Banyak juga para siswa yang mengambil jalan pintas dengan menggunakan joki atau membeli kunci-kunci jawaban agar mereka bias lulus. Banyaknya masyarakat yang memberikan persepsi bahwa kelulusan adalah bukti seseorang berprestasi atau serius dalam belajar menjadi hal yang dipikirkan anak. Peran orang tua dan guru sebagai pembimbing dirasakan membawa dampak yang besar bagi anak.

Ujian Nasional (UN) tidak seharusnya menjadi sesuatu yang sangat ditakutkan. Kecemasan yang terjadi justru dapat menjadi motivasi tersendiri untuk mencapai keberhasilan dalam ujian Nasional (UN). Orang terdekat pun seharusnya memberi motivasi dengan hal-hal yang positif, bukan malah menakuti dengan hal-hal yang buruk. Ujian Nasional (UN) bukanlah sesuatu yang sangat menakutkan jika persiapan

dilakukan dari awal, bukan secara mendadak ketika ujian akan berlangsung. Siswa selalu dibiasakan untuk serius dengan pelajaran yang diberikan guru sejak awal. Konsep diri siswa pun perlu diperhatikan. Siswa seharusnya mendapat pengarahan dan bimbingan dari guru maupun orang tua agar konsep dirinya berkembang secara positif, agar nantinya dapat mengelola emosinya pula dengan baik, mampu menilai dirinya, dan menempatkan dirinya secara tepat pada situasi yang dihadapi.

Penelitian ini dilakukan pada sebuah instansi pendidikan yang memiliki sistem *boarding school* dengan alasan bahwa menurut survey yang dilakukan, kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) ini dirasakan pula pada siswa-siswinya. Selain itu yang menjadi pertimbangan adalah anak-anak yang kesehariannya lebih banyak dihabiskan dengan kawan sebaya dan terbiasa dengan peraturan pondok pesantren tentu berbeda dengan anak yang tinggal bersama dengan orang tua mereka. Anak dilatih untuk hidup mandiri dan teratur, berbeda dengan di rumah yang selalu mendapat bantuan dari orang tua.

Kecemasan yang dirasakan itu belum tentu terjadi, dengan demikian rasa cemas itu sebenarnya suatu ketakutan yang diciptakan sendiri. Hampir dalam segala hal, seorang pencemas selalu khawatir dan takut. Secara umum respon kecemasan dapat dilihat melalui respon psikologis maupun respon fisiologis. Respon psikologis kecemasan dapat ditunjukkan melalui rasa tegang, gelisah, mudah tersinggung, dan merasa tidak nyaman. Respon fisiologis dapat ditandai dengan keringat dingin, tekanan darah meningkat dan jantung berdebar-debar (Tallis dalam Millatina, 2010).

Menurut Sieber kecemasan juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat seseorang dalam belajar. Perasaan cemas dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah (Admin dalam Millatina, 2010).

Struat dan Sudden (Maghfiroh, 2006) berpendapat bahwa konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya. Konsep diri berkembang karena pengaruh interaksi individu dengan lingkungannya. Adanya tanggapan, penilaian dan pandangan orang lain akan mempengaruhi individu dalam memandang dirinya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk dan mempengaruhi konsep diri individu. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Di samping faktor-faktor tersebut, pandangan dan penilaian individu sendiri juga akan mempengaruhi pembentukan konsep dirinya.

Melihat kondisi yang demikian, peneliti mencoba untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai kecemasan menghadapi Ujian Nasional tersebut. Dengan menggunakan pendekatan dari konsep diri, peneliti mencoba untuk menyelidiki apakah hubungan antara konsep diri dengan situasi ini, dengan demikian , peneliti mengangkat judul

“Hubungan antara Konsep diri (Self Concept) dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara konsep diri dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional (UN).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penelitian di bidang ilmu psikologi, khususnya psikologi klinis dan psikologi pendidikan, mengenai konsep diri dan kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, masukan atau gambaran bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin menggali lebih dalam tentang kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) dengan konsep diri.

2. Manfaat Praktis

Bagi instansi tempat dilakukan penelitian : hubungan konsep diri dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) dapat dikatakan memberi nilai dan hasil konstruktif terhadap instansi dan menjadi masukan yang perlu dipertimbangkan oleh instansi agar dapat mengelola kecemasan dan konsep diri siswanya dengan baik.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Putri Ayuningtyas (2009) dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kompetensi Guru Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) Pada Siswa Kelas IX SMP N 9 Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan sangat signifikan antara persepsi terhadap kompetensi guru dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN). Semakin positif persepsi terhadap kompetensi guru, maka semakin rendah kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN). Sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap kompetensi guru maka semakin tinggi pula kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN).

Penelitian yang dilakukan oleh Riana Fitri dan Diana Elfida (2008) dengan judul “Kontribusi *Self Efficacy* Terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Pada Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional. Siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi maka tingkat kecemasannya rendah. Semikian juga sebaliknya, siswa yang memiliki *self efficacy* rendah maka tingkat kecemasannya tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Muhimmatul Maskanah (2005) dengan judul “ Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Kenaikan Kelas Pada Siswa Siswi Kelas II SMAN Banguntapan Bantul”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan sangat signifikan antara percaya diri dengan kecemasan menghadapi ujian kenaikan kelas pada siswa siswi kelas II SMUN 2 Banguntapan Bantul. Semakin rendah tingkat percaya diri mereka maka semakin tinggi kecemasan terhadap ujian kenaikan kelas. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat percaya diri mereka, maka semakin rendah kecemasan terhadap ujian kenaikan kelas.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sinta Gandhi Palupi (2007) dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Persepsi Terhadap Pengembangan Karir” dengan sampel karyawan AJB Bumiputera cabang Sleman yang memiliki usia dari 22 tahun sampai 55 tahun dengan pendidikan tertinggi SMA, akademi dan S1. Berdasarkan korelasi *Product Moment* Pearson, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan persepsi pengembangan karir dengan $r = 0.524$ dengan $p < 0.01$. Semakin positif konsep diri karyawan maka persepsi terhadap pengembangan karir akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri karyawan maka persepsi terhadap pengembangan karir karyawan akan semakin rendah pula.

Penelitian yang dilakukan Hellen Agustina Batseba Tahumena (2006) dengan judul “ Upaya Membentuk Konsep Diri Yang Positif Dalam Rangka Menurunkan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Remaja”. Penelitian ini dilakukan terhadap

180 remaja dengan usia 15-17 tahun yang tinggal di kawasan Surabaya Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif antara konsep diri remaja dengan kecenderungan remaja untuk berperilaku agresif ($r_y = -0,57$). Hal ini berarti bahwa upaya dalam menumbuhkan dan meningkatkan konsep diri remaja perlu diikuti dengan upaya penciptaan suasana yang dapat memberi penghargaan pada remaja dan memberikan penilaian positif yakni dengan memberikan harapan-harapan untuk dapat mencapai yang lebih baik dimasa depan bila mengalami kegagalan.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, penelitian memiliki perbedaan. Hal ini terlihat dari belum ditemukannya penelitian yang sama dengan penelitian ini, walaupun ada salah satu variabel yang diteliti berbeda. Penelitian penelitian sebelumnya, subjek yang digunakan berada pada sekolah umum atau formal saja, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek yang berada pada sekolah dengan sistem *boarding school*. Selain itu jumlah dari subjek dan alat ukur yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Namun begitu penelitian sebelumnya juga memiliki persamaan menggunakan korelasi *product moment*. Oleh karena itu terlihat jelas bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) pada siswa-siswi MTs Ma'arif NU Blitar yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0.255 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik konsep diri siswa maka semakin rendah kecemasan yang dialami ketika menghadapi Ujian Nasional (UN). Demikian pula sebaliknya, semakin buruk konsep diri siswa maka akan semakin tinggi kecemasan yang dialami saat menghadapi Ujian Nasional (UN). Pada umumnya kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Blitar dalam penelitian ini termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebesar 40.4 %. Konsep diri pada siswa-siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Blitar dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebesar 48.2 % dan pada kategori tinggi 23, 4%. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri mereka cenderung positif.

Konsep diri siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Blitar yang cenderung positif menumbuhkan sikap positif pula dalam menghadapi Ujian Nasional (UN). Artinya mereka mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan situasi yang dihadapi. Selain itu menciptakan pribadi yang optimis untuk memecahkan masalah mereka.

Sebaliknya, siswa yang memiliki kecemasan berlebih dalam menghadapi Ujian Nasional ini akan bersikap pesimis dan menyerah dengan keadaan.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang diajukan antara lain :

1. Bagi instansi terkait

Mengingat Ujian Nasional (UN) selalu menjadi peristiwa yang sangat dilematis, dimana dampak dari hal ini juga sangat bervariasi mulai dari hal-hal yang positif sampai hal-hal yang negatif, bagi pihak atau instansi terkait diharapkan dapat mengatasi masalah kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional (UN). Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan program-program yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi para siswa yang akan melaksanakan Ujian Nasional (UN) seperti pemberian motivasi dan bimbingan belajar dari awal.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN), penulis menganjurkan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang dapat memberikan sumbangan besar terhadap kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN). seperti kepercayaan diri, efikasi diri, religiusitas dsb. Melihat hasil dari penelitian ini yang menunjukkan korelasi yang tidak begitu tinggi, perlu adanya variabel moderator yang lebih

dimungkinkan berhubungan dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN). Pengembangan subjek penelitian juga penulis anjurkan selain siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. (2006). *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung. Refika Aditama
- Anindya Dwita & Johanna (2006). Pengaruh Musik Terhadap Kecemasan Penderita Katarak Menjelang Operasi. *Anima, Indonesia Psychological Journal Fakultas Psikologi universitas Surabaya*, Vol. 17, No. 2, 180-202
- Atkinson, R.L. (1999). *Pengantar Psikologi*. Batam. Interaksara
- Ayuningtyas .R P. (2009). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kompetensi Guru Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa kelas IX SMPN 9 Semarang. *Skripsi*. Diunduh 12 Februari 2011. Dari: <http://eprints.ums.ac.id/625/1/4.doc>
- Azwar, S. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2005). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- _____. (2008). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Burn, R.B (1998). *Konsep Diri :Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Alih bahasa oleh Eddy. Jakarta : Arcan
- Calhoun, J.F & Acocella, J. R. (1995) *Psychology of Adjustment And Human Relationship*. New York. Mc Graw hill Book Company
- Daradjat, Z. (1979). *Kesehatan Mental*. Jakarta. Gunung Agung
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. Ujian Nasional. (2011). Diunduh 15 maret 2011. Dari: http://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional
- Fitria K., N. (2007). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas III SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM
- Hadi, S. (1990). *Metodologi Research*. Yogyakarta. Andi Offset
- Hadi, S. (2000). *Statistik Jilid II*. Yoyakarta Andi Offset.
- Hasan. Mendiknas Simulasikan Nilai UN. Diunduh 11 Februari 2011. Dari <http://hasanjoen.blogspot.com>

- Hellen, A. B. T. (2006). Upaya Membentuk Konsep Diri Yang Positif Dalam Rangka Menurunkan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, Vol. 17, No. 1, 29-35
- Hurlock, E.B. (1980) *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga: Jakarta
- Latief, M. Kisruh UN. Kilas Balik Seputar Pendidikan Nasional 2009 (2009). Diunduh 12 Februari 2011. Dari <http://edukasi.compas.com/read/2009/12/14/15263537/un>
- Maghfiroh, T. (2006). Studi Kualitatif: Konsep Diri Anggota Komunitas Punk Malang. *Skripsi*. Malang. Program Studi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim
- Maskanah, F. M. (2005). Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Kenaikan Kelas Pada Siswa Siswi Kelas II SMAN 2 Banguntapan Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga
- Mas'ud, I. (2001). *Fisiologi Persepsi Kerja Otak Manusia*. Malang. Universitas Brawijaya
- Millatina, A. (2010). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh 12 Februari 2011. Dari: <http://eprints.ums.ac.id/625/1/4.doc>
- Nawang Sari, N. A. F. (2001). Pengaruh Self Efficacy dan Expectacy Value Terhadap Kecemasan Menghadapi Pelajaran Matematika. *Insan Media Psikologi. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*. Vol 3, No. 2, 75-86.
- Palupi, S.G. (2007) Hubungan Antara Konsep Diri dengan Persepsi Terhadap Perkembangan Karir. *Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM
- Ramaiah, Savitri (2003). *Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya?*. Jakarta. Refika
- Riana F. & Diana E. (2008). Kontribusi Self Efficacy Terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Pada Siswa. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim*, Vol. 4, No.1, 80-90
- Safaria T. & Saputra N. E. (2009). *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sudrajad, A. Hambatan Psikologis Menjelang UN. (2010). Diunduh 11 Februari 2011. Dari: <http://edukasi.kompasiana.com/2010/03/21/hambatan-psikologis-menjelang-un/>

- Sulistyaningsih (2000). *Psikologi Abnormal dan Psikopatologi*. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Supratiknya, A. (1993). *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta. Kanisius
- Surakhmad, W. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda dan Teknik*. Bandung. Tarsito
- Suryabrata, S. (1986). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. Rajawali
- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Wima Bin Ari, Tri Rejeki Andayani, dan Dian Ratna Sawitri . (2006). Hubungan Konsep diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas Akselerasi Di SMPN 2 dan SMP PL Domenico Savio Semarang. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3, No. 1, 27-36